BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel kepemilikan asing yang diukur dengan persentase kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel kepemilikan pemerintah yang diukur dengan persentase kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel kepemilikan publik yang diukur dengan persentase kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Variabel jenis industri yang diukur dengan menggunakan *dummy* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) " adalah Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode tahun 2013 di website BEI (www.idx.co.id) dan melakukan pencarian pada website google untuk mencari laporan keberlanjutan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai populasi dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengeluarkan laporan tanggung jawab sosial dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 (kecuali jenis industri keuangan dan perbankan karena merupakan *high regulated company*).
2. Perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan ataupun dalam *sustainability report* secara lengkap pada tahun 2013 sesuai dengan peraturan BAPEPAM tahun 2012 yaitu membahas aspek lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk.
3. Mata uang yang digunakan dalam laporan tahunan adalah mata uang rupiah.
4. Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan tahun 2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

1.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(CSR)*

1) Definisi Konseptual

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Suatu pengukuran untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan membandingkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang dinyatakan dalam GRI G.4 sebanyak 91 item aspek dari total keseluruhan indikator pengungkapan.

2) Definisi Operasional

Jika terdapat informasi yang sesuai atau termasuk salah satu indikator GRI maka diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dalam hal ini:

$CSRI_j$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j

ΣX_{ij} : nilai 1 = jika item *i* diungkapkan; 0 = jika item *i* tidak diungkapkan

n_j : jumlah item untuk perusahan j, nj ≤ 91

2. Variabel Independen

2.1. Kepemilikan Asing

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan saham asing yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap total saham yang beredar dalam suatu kepemilikan perusahaan di Indonesia.

2) Definisi Operasional

Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan prosentase rasio kepemilikan asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham pihak asing yang digunakan adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh asing pada akhir tahun. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

2.2 Kepemilikan Pemerintah

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan saham pemerintah yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah terhadap total saham yang beredar dalam suatu kepemilikan perusahaan di Indonesia.

2) Definisi Operasional

Kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan prosentase rasio kepemilikan pemerintah.

$$\text{Kepemilikan pemerintah} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham pihak pemerintah yang digunakan adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pemerintah pada akhir tahun. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

2.3. Kepemilikan Publik

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan saham publik yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh publik domestik dalam bentuk perorangan, bukan bagian dari manajerial terhadap keseluruhan saham individu atau lembaga beredar yang diterbitkan oleh perusahaan (Jurnal Shelia Juliy).

2) Definisi Operasional

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik dalam penelitian ini menggunakan prosentase rasio kepemilikan publik. Jumlah saham publik yang digunakan adalah jumlah

presentase saham yang dimiliki oleh individu atau publik domestik pada akhir tahun. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

2.4. Jenis Industri

1) Definisi Konseptual

Perusahaan yang tergolong dalam high profile mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dalam produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi udara. Perusahaan dengan tipe ini memiliki tingkat kesensitifan yang lebih tinggi karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat. Perusahan yang termasuk dalam kelompok industri ini antara lain perusahaan perminyakan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi listrik, engineering, kesehatan serta transportasi dan wisata.

Perusahaan yang tergolong dalam low profile adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat disaat operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu atau pada hasil produksinya karena masih dapat ditoleransi oleh masyarakat luas. Yang tergolong dalam perusahaan low profile antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, *retailer,* tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

2) Definisi Operasional

Variabel Jenis Industri dalam penelitian ini menggunakan dummy 1: 0. Jenis industri *high profile* akan diberi nilai 1 dan jenis industri *low profile* akan diberi nilai 0.

2.5. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil.

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013.

$$Size = \text{Ln}\,(Asset)$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif daam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum pada data.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan program SPSS.

2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas data dilakukan pengujian statistik non parametik. Kolmogoroc- Sminov (K-S), analisis grafik histogram dan P-plot. Model regresi ini memenuhi asumsi normalitas jika data mengikuti arah garis diagonal dan data menyebar di sekitar garis diagonal. Model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas jika data tidak mengikuti arah garis diagonal dan data menyebar jauh dari garis diagonal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (*VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson.* Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4- du), maka koefisien aoutokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0, sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi < 0, sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada populasi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Peneliti menguji hipotesis dengan melakukan uji pengaruh simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regresion) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel- variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CSDi = \beta 0 + \beta 1\ PEMERINTAH\ i + \beta 2\ ASING\ i + \beta 3\ PUBLIK\ i + \beta 4\ JENIS\ i + \beta 5\ UKURAN\ i + \varepsilon i$$

Keterangan:

$CSRD_I$:*Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* perusahaan i berdasarkan Indikator GRI

PEMERINTAH i : Persentase kepemilikan pemerintah

ASING i : persentase kepemilikan asing

PUBLIK i : persentase kepemilikan publik

JENIS I : Jenis Industri, *high profile* = 1, *low profile* = 0

UKURAN i : Ukuran perusahaan, *total asset*

εi : *error term*

I : 1,2,..., N

dimana N : banyaknya observasi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi f > 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi f ≤ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.